

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril sebagai rahmat yang tidak ada bandingannya di alam semesta ini. Di dalamnya terkumpul wahyu ilahi yang menjadi petunjuk bagi siapa saja yang mempercayainya dan mengamalkannya. Bukan itu saja, tetapi Al-Qur'an merupakan mukjizat dan kitab paling akhir dan paling sempurna sehingga di dalamnya mencakup berbagai aspek kehidupan. Maka konsekuensi logis yang harus dilakukan oleh seorang muslim adalah membaca, mempelajari, memahami serta mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.¹

Mengingat sangat pentingnya Al-Qur'an sebagai pemberi syafa'at, pedoman dan petunjuk hidup bagi umat Islam, maka umat islam harus mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah atau aturan membaca ayat Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan wahyu pertama yang Allah turunkan kepada nabi Muhammad SAW, Allah memberikan perintah pertama untuk membaca, seperti yang termaktub dalam firman Allah berikut ini yaitu:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾²

¹ Syamsul Bahri, *Cepat Pintar Membaca Menulis AL-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara 1993), hal. 23

² Qur'an Kemenag, diakses 8 Mei 2023.

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia. yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Mengaji atau belajar Al-Qur'an adalah budaya yang sangat melekat bagi orang Indonesia. Pada zaman dahulu semua orang belajar mengaji mulai dari anak-anak, remaja, bahkan orang tua masih terus belajar mengaji. Belajar mengaji seharusnya ditanamkan sejak mulai dini. Karena usia dini adalah usia emas untuk belajar. Anak usia dini sangat mudah menirukan dan menghafalkan setiap materi yang diajarkan. Maka belajar Al-Qur'an sebaiknya dimulai dari sejak usia dini.

Belajar Al-Qur'an sebaiknya dimulai sejak usia dini. Namun dengan seiringnya berjalannya waktu dan berkembangnya teknologi modern sebagian besar anak-anak tidak lagi tekun dalam belajar Al-Qur'an. Mereka lebih suka bermain game dan nonton TV. Anak-anak zaman sekarang tidak suka bersusah payah. Mereka lebih suka bersantai-santai, bahkan di usia sekolah dasar banyak dari mereka yang suka nongkrong bersama teman-teman di warung atau tempat wifi sampai mereka lupa waktu.

Orang tua berperan penting dalam pendidikan anak. Mereka harus membimbing dan mengarahkan anak untuk belajar Al-Qur'an. Karena dengan seringnya anak belajar Al-Qur'an maka akan membentuk pribadi yang baik. Anak bisa mengambil ibrah dari cerita-cerita yang ada dalam Al-Qur'an. Anak bisa meneladani cerita-cerita dan kisah terdahulu dari Al-Qur'an.

Belajar Al-Qur'an terus menerus akan membuat anak menjadi pribadi yang pintar, mudah menerima pelajaran dan ingatan menjadi kuat. Maka dari itu sangatlah penting pembelajaran Al-Qur'an untuk anak-anak sejak usia dini. Dengan belajar Al-Qur'an insyaallah Allah akan membuka hati dan pikiran anak agar mudah menerima materi yang diajarkan. Selain itu anak akan menjadi pribadi yang peka terhadap rasa saling menghormati terhadap siapapun. Dan masih banyak lagi hal positif dari pembelajaran Al-Qur'an.

Pembelajaran Al-Qur'an tentunya diperlukan sebuah metode yang tepat agar apa yang ditargetkan sesuai dengan harapan. Metode pembelajaran tersebut adalah cara yang digunakan seorang pendidik untuk bagaimana menciptakan interaksi yang efektif dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.³ Beberapa metode tersebut yang biasa digunakan yaitu metode Jibril, metode Iqra', metode Qiro'ati dan metode Ummi. tetapi berdasarkan data dari koordinator Ummi Madiun raya tercatat lebih dari 85 sekolah/madrasah/TPQ pengguna Ummi dikawasan Ponorogo.⁴ Fenomena tersebut menggambarkan bahwa metode Ummi merupakan sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an yang layak diperhitungkan dan menarik untuk dikaji lebih dalam lagi. Program yang ditawarkan Metode Ummi merupakan dasar utama untuk membantu lembaga dan guru dalam meningkatkan

³ Ceceng Andri Ripki Hadi, *Inspirasi Al-Qur'an Untuk Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 159.

⁴ Pengguna Metode Ummi, <http://ummimadiun.com>, diakses pada tanggal 4 Mei 2023.

kemampuan pengelolaan dan pembelajaran Al-Qur'an yang mudah dan menyenangkan.

Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Afdal pada kelas III B Ibnu Khaldun di SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda yaitu bahwa setelah sekolah menggunakan metode Ummi dalam membaca Al-Qur'an terlihat adanya perubahan antara membaca maupun menghafal yang dilakukan oleh siswa, terlihat dari hasil analisis, karena dalam tindakan yang dilakukan oleh peneliti benar-benar melakukan penerapan metode Ummi sesuai dengan apa yang telah di tuliskan dan dijelaskan oleh pakar metode Ummi cara mengajarkan metode Ummi pada siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode Ummi dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an pada siswa kelas III B Ibnu Khaldun di SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda.⁵

Dedik Hermawan dan Muthoifin juga melakukan penelitian terkait dengan metode Ummi di Sekolah Dasar Unggulan Daar El-Dzikir Sukoharjo dan SDIT Insan kamil Karanganyar. Berdasarkan analisis data dan pembahasan disimpulkan bahwa Penerapan metode Ummi dalam pembelajaran al-Qur'an di SDU Daar El-Dzikir dan SDIT Insan kamil dengan menggunakan sepuluh pilar yang telah dicanangkan Ummi Foundation yaitu goodwill manajemen, sertifikasi guru, tahapan baik dan benar, target jelas dan terukur, mastery learning yang konsisten, waktu

⁵ Afdal, *Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda tahun Pembelajaran 2015/2016*, (Jurnal Pendas Mahakam, Vol. I, No. I, 2016)

memadai , rasio guru dan siswa yang proporsional, kontrol internal dan eksternal, progress report setiap siswa dan koordinator yang handal. Penerapan sepuluh pilar metode Ummi di SDU Daar El-Dzikir dan SDIT Insan Kamil berbeda dalam penentuan target, penambahan waktu latihan (driling), rasio guru dan siswa, progress report siswa, dan kontrol internal. Hasil pencapaian siswa dari penerapan metode Ummi diukur dari siswa yang telah dinyatakan lulus ujian dan melaksanakan khataman dengan menyelesaikan jilid 1 sampai jilid tajwid sehingga menguasai tartil dan fasahah. SDU Daar El-Dzikir telah meluluskan 89 siswa selama tiga kali khataman. Sedangkan SDIT Insan Kamil sudah meluluskan 87 siswa selama dua kali khataman.⁶

Penelitian yang sama pernah dilakukan oleh Sumarlin Hadinata di TPQ Darul Ulum Desa Teniga, Lombok Utara dengan judul Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun Di Desa Teniga Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. Dari hasil pengamatan peneliti bahwa proses belajar mengajar AlQur'an di TPQ darul ulum bisa dikatakan berhasil karena pada tahun pertama santri yang mengadakan khatam dan imtihan sebanyak 12 orang yang santri tahun pertama pada saat itu hanya 15 orang, dan setelah masyarakat desa teniga melihat keefektifan metode ummi ini di desa teniga bagi anak usia 7-13 tahun sehingga pada

⁶ Didik Hernawan, Muthoifin, *Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Jurnal Studi Islam, Vol. 19, No.1 Juni 2018)

tahun kedua santrinya langsung bertambah dengan signifikan sehingga berjumlah 147 orang dan pada kegiatan akhir khataman dan imtihan pada tahun kedua berjumlah 26 orang santri yang acaranya langsung di pandu oleh perwakilan ummi foundation Surabaya.⁷

Banyak lembaga pendidikan yang menggunakan metode Ummi untuk pembelajaran Al-Qur'an Salah satunya di Madrasah lingkungan Ponorogo. Metode ini dianggap cukup efektif, mampu memperlancar, mendorong dan memberikan semangat kepada peserta didik agar giat membaca Al-Qu'an dan dapat juga meningkatkan keberhasilan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.⁸ Dari situlah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian penggunaan Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Pengajarannya Metode Ummi terdapat enam jilid untuk anak anak, tiga jilid untuk dewasa, serta buku tajwid dan gharib Al-Qur'an.

Peneliti memutuskan untuk menjadikan SDIT Darul Falah dan SD Muhammadiyah Ponorogo sebagai objek penelitian karena sekolah tersebut termasuk sekolah favorit yang menggunakan Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Kedua sekolah ini menerapkan program pembelajaran Al-Qur'an mulai kelas bawah sampai kelas atas dan sudah

⁷ Sumarlin Hadinata, *Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun Di Desa Teniga Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara*, (Ta'dib : Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial Volume 19 No 1 Jan-Juni 2021).

⁸ Syaiful Arif dan Shilvi Nofita Sari, "Pengaruh Penggunaan Metode Ummi dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa," *Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 1 (Juli, 2020), 1.

tersistem secara rapi. SDIT Darul Falah Ponorogo menargetkan siswa lulus sudah hafal juz 30. Walaupun dalam program ini tidak semua siswa mampu menghafalkan juz 30, namun setidaknya siswa yang sudah keluar dari sekolah tersebut mampu membaca Al-Qur'an dengan sangat baik dan juga sudah hafal beberapa surah yang ada dalam Al-Qur'an.

SDIT Darul Falah sudah lama menggunakan metode ini guna menunjang kesuksesan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Uniknya dari SDIT Darul Falah salah satunya adalah semua civitas akademik diwajibkan untuk menguasai metode Ummi. Tidak hanya guru Al-Qur'an yang diwajibkan menguasai metode Ummi namun semua wali kelas diwajibkan mengikuti pembinaan belajar Al-Qur'an dibimbing oleh koordinator Ummi di SDIT Darul falah.

Banyak prestasi siswa yang sudah menjuarai berbagai lomba dalam bidang keagamaan terutama dibidang Al-Qur'an, tentu hal ini tidak lepas dari peran pembelejaran metode ummi kepada siswa. Diantaranya yaitu juara 2 MTQ di SMP2 Ponorogo, juara 1 tartil putra tingkat kecamatan sukorejo dan masih banyak lagi.

SD Muhammadiyah juga merupakan sekolah favorit di Ponorogo yang menggunakan metode Ummi sebagai pembelajaran Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Dimas, beliau memberikan informasi bahwa dulu SD Muhammadiyah sudah pernah menggunakan metode Ummi namun pihak sekolah mengundang guru yang belum bersertifikasi dan tidak ada pengawasan dari Ummi Fondation. Hal tersebut

mengakibatkan pembelajaran Al-qur'an tidak sesuai dengan standart dari Ummi yang berlaku maka hasilnya tidak maksimal. Kemudian di tahun 2020 SD Muhammadiyah mulai membenahinya dengan mengundang guru yang sudah bersertifikasi dan diawasi oleh Ummi Fondation. Terdapat perbedaan yang signifikan setelah yang mengajar adalah guru yang sudah bersertifikasi.

Sekarang proses pembelajaran Al-Qur'an di SD Muhammadiyah berjalan dengan baik sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang di tentukan. Ada beberapa prestasi siswa yang diraih siswa dalam bidang Al-Qur'an. salahsatunya yaitu juara 3 tartil tingkat madin kecamatan Ponorogo.

Berdasarkan fakta-fakta di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian di SDIT Darul Falah dan SD Muhamdiyah Ponorogo dengan judul "Implementasi Program Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Study Multisitus di SDIT Darul Falah Ponorogo dan Sekolah Dasar Muhammadiyah Ponorogo)"

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, agar penelitian tidak keluar dari pembahasan, maka akan dikerucutkan pembahasannya melalui fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pendekatan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi di SDIT Darul Falah dan SD Muhammadiyah Ponorogo?

2. Bagaimana Strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi di SDIT Darul Falah dan SD Muhammadiyah Ponorogo?
3. Bagaimana Evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi di SDIT Darul Falah dan SD Muhammadiyah Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian merupakan titik akhir dari suatu tindakan penelitian seseorang yang ingin dicapai, dan dalam penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai yaitu :

1. Mendeskripsikan pendekatan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi di SDIT Darul Falah dan SD Muhammadiyah Ponorogo!
2. Mendeskripsikan Strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi di SDIT Darul Falah dan SD Muhammadiyah Ponorogo!
3. Mendeskripsikan Evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi di SDIT Darul Falah dan SD Muhammadiyah Ponorogo!

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan juga secara praktis.

1. Secara Teoritis :

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan sehingga dapat dijadikan sebagai latihan dan pengembangan teknik – teknik yang lebih baik khususnya dalam membuat karya tulis ilmiah, serta sebagai kontribusi nyata dalam dunia pendidikan.

2. Secara Praktis :

- a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat membantu melahirkan generasi Qur’ani, meningkatkan kualitas membaca Al-Qur’an, meningkatkan semangat ibadah, dan meningkatkan lulusan yang berkualitas.

- b. Bagi Guru SD/MI

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih terhadap guru SD/MI yang berguna meningkatkan keterampilan, keprofesionalan seorang pendidik dalam penerapan pembelajaran metode Ummi khususnya pada materi membaca Al-Qur’an.

- c. Bagi Siswa SD/MI

Hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi perihal membaca Al-Qur’an dengan lancar namun baik dan benar, selain itu memberikan kontribusi membantu para siswi sekaligus menerapkan pembacaan tajwid dengan baik.

- d. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan sarana bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang Implementasi Program Baca Al-Qur'an Metode Ummi.

e. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut terkait Implementasi Program Baca Al-Qur'an Metode Ummi dalam Memperlanacar Baca Al-Qur'an

f. Bagi Perpustakaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan layanan kepada perpustakaan, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan tentang membaca Al-Quran dengan Metode Ummi.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari pemahaman yang salah dalam menafsirkan istilah – istilah dalam judul penelitian ini, perlu dijelaskan beberapa penegasan agar maksud dan artinya menjadi lebih jelas, sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Metode Ummi

Metode secara etimologi berasal dari kata method yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan suatu tujuan. Metode bisa juga diartikan sebagai prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan

mengarahkan perkembangan seseorang khususnya dalam proses belajar mengajar. Penerapan metode dalam pembelajaran Al-Qur'an bertujuan untuk menjadikan proses dan hasil belajar mengajar berdaya guna dan berhasil serta menimbulkan kesadaran dalam diri peserta didik untuk mengamalkan ajaran Islam melalui teknik motivasi yang menggairahkan belajar peserta didik secara mantap sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Metode dalam pembelajaran Al-Qur'an diharapkan agar dapat menjadi aplikasi prinsip-prinsip psikologis dan pedagogis sebagai kegiatan terkait antara hubungan pendidikan dan realisasinya melalui penyampaian keterangan dan pengetahuan agar peserta didik mengetahui, memahami, menghayati dan meyakini materi yang diterima, mampu meningkatkan keterampilan olah pikir dan dzikir, mampu membuat perubahan dalam sikap dan minat serta memenuhi nilai dan norma.⁹

Metode Ummi sendiri adalah suatu metode dalam mempelajari Al-Qur'an secara tartil yang sesuai dengan kaidah rasullulah SAW serta hukum hukum tajwid dan makhorijul hurufnya. Dalam pembelajarannya metode ummi mempunyai motto yaitu: mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati. Maksud dari mudah ini adalah metodenya yang mudah difahami, dipelajari, dan

⁹ Sumarlin Hadinata, "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Anak Usia 7-13Tahun di Desa Teniga Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara", *Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 1 (Januari-Juni, 2021), 67-68.

dicerna oleh siswa. Pembelajarannya metode ummi dilaksanakan dengan cara membuat siswa tidak mudah bosan dan menerima materi pembelajaran Al- Qur'an dengan baik. Maksud dari menyentuh dihati yaitu guru yang mengajarkan metode ummi kepada siswa antara wawasan pengetahuan dan akhlaq seimbang dan diterapkan dikehidupan sehari-hari.¹⁰

Metode Ummi juga dapat diartikan sebagai metode membaca al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu, yaitu caranya langsung dibaca tanpa dieja, mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda. (Mashuri dan Yusuf dalam Belajar mudah membaca Al – Qur'an Remaja dan Dewasa. Tahun 2007; 4-5). Jadi metode ummi adalah salah satu jalan dan cara untuk bisa membaca Al Qur'an sesuai tajwid dengan sistemnya yang tersusun rapi karena dilengkapi dengan 8 buku jilid pembelajaran. Metode Ummi dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang menarik dan menggunakan pendekatan yang menggembirakan sehingga menghapus kesan tertekan dan rasa takut dalam belajar Al-Qur'an.¹¹

b. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

¹⁰ Sofyan Rofi, Hairul Huda dan Afifatul Karimah, "Implementasi Metode Ummi dalam Mmembentu Generasi Qur'ani di SMA Al-Furqon Jember", *Lombok Journal Of Scieince*, 2 (Agustus, 2021), 2.

¹¹ Annisa Fadhilah Liansyah dan N.Achadianingsih, "Penggunaan Metode Ummi dalam Rangka Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Ibu Rumah Tangga", *Comm-Edu*, 3 (September, 2020), 183.

Menurut Crawley dan Mountain yang dikutip oleh Farida Rahim membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses penerjemahan symbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan, sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif.¹²

Baca atau membaca adalah sebuah kegiatan seseorang melafalkan sebuah tulisan. Menurut Tinker, membaca adalah kegiatan yang melibatkan huruf-huruf atau simbol-simbol yang tertulis. Kegiatan membaca dapat diartikan sebagai keberhasilan seseorang dalam bentuk visual dari berbahasa.¹³ Membaca dapat juga diartikan sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa yang merupakan suatu masalah yang mendapat banyak perhatian dalam kehidupan manusia. Perhatian ini berakar kepada kesadaran akan pentingnya arti, nilai, dan fungsi membaca dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁴

Mengaji selalu di identikkan dengan membaca Al Qur'an.

Mengaji Al Qur'an adalah sesuatu yang sangat menyenangkan.

¹² Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 2.

¹³ Rudy Iskandar, pengenalan tipografi, (tanpa tempat: buletin pusat perbukuan, 2002), hal. 14.

¹⁴ Erwin Harianto, "Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa", *Didaktika*, 1 (Februari, 2020), hal. 2.

Selain membaca, mengaji itu juga berarti memaknai dan mengartikan pengertiannya. Mengapa harus dimaknai? Karena Al Qur'an itu bahasa arab, yang tentunya kita sebagai orang indonesia sulit untuk tau artinya. Mengapa harus di artikan pengertiannya? Karena Al Qur'an berisi syair-syair Allah yang sangat indah, yang tentunya beberapa memiliki pengertian yang tersirat yang perlu di pahami. Mengaji sendiri sebenarnya bukan sebuah alternatif. Tapi mengaji adalah sebuah kewajiban. Dimana tanpa mengaji maka semua amalan yang kita lakukan tentunya hanya bohong belaka.¹⁵

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kemampuan seseorang untuk membaca, memahami dan mengartikan isi Al-Qur'an dalam bahasa Arab dengan benar dan sesuai dengan aturan-aturan tajwid yang telah ditetapkan. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan penting bagi umat Muslim karena Al-Qur'an merupakan sumber ajaran agama Islam yang paling utama. Dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik, seseorang dapat memahami dan mengambil hikmah serta petunjuk dari Al-Qur'an dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an sangatlah penting bagi umat

¹⁵ Delfi Indra, "Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji di Provinsi Sumatera Barat", *Al-Fikrah*, 2 (Juli-Desember, 2014), 108.

Muslim dan dianggap sebagai salah satu keterampilan dasar dalam agama Islam.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, penulis dapat mengemukakan bahwa maksud dari penelitian “Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an (Study Multisitus di SDIT Darul Falah Ponorogo dan Sekolah Dasar Muhammadiyah Ponorogo)” adalah peneliti akan meneliti bagaimana pendekatan, strategi dan evaluasi metode Ummi yang di laksanakan di SDIT Darul Falah dan SD Muhammadiyah sehingga dengan metode tersebut Siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an.